

BAB V KESIMPULAN

Setelah menganalisis novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis dari tinjauan strukturalisme-genetik yang didahului dengan analisis struktural (intrinsik), maka dapat diambil kesimpulan tentang struktur intrinsik dalam kaitannya dengan struktur ekstrinsik yang membangun karya sastra tersebut.

Secara keseluruhan kesimpulan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengambil latar tempat di kota Jakarta dan melukiskan latar sosialnya yang cukup kompleks, ternyata Mochtar Lubis mampu melukiskan suasana yang ada dengan cukup baik. Dan penggunaan latar waktu yang secara eksplisit mendukung suasana cerita, semakin mempertegas keutuhan cerita.
2. Dalam novel *SdJ*, tampaknya pengarang ingin menampakkan kedalaman isi cerita serta ide-ide yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini tercermin dari tokoh-tokoh cerita yang digambarkan melalui

- prilaku. Tokoh-tokoh yang ada dalam *SdJ* menceritakan tokoh-tokoh yang sebenarnya ada dalam dunia politik di Indonesia sekitar tahun 1950-1960-an.
3. Dengan keberadaan tokoh yang tidak sedikit jumlahnya, ternyata juga berpengaruh terhadap alur cerita, dimana alur *SdJ* bila dilihat dari segi kuantitasnya adalah alur ganda. Dengan alur ganda ini semakin memperjelas gap sosial antara tokoh-tokoh yang tergolong dalam kelas bawah dan atas.
 4. Sudut pandang dalam *SdJ* ini adalah pengarang sebagai orang ketiga yang serba tahu tentang pokok-pokoknya. Tentu saja hal ini dimaksudkan agar pengarang dapat dengan leluasa menceritakan keberadaan tokoh-tokohnya.
 5. Untuk menunjang keberhasilan tema yang dikehendaki, sangat tepat sekali dengan menggunakan gaya bahasa serta gaya khas kepengarangan Mochtar Lubis seperti gaya kritik, gaya propaganda, dan gaya jurnalistik. Kekhasan dari pada novel *SdJ* ini terlihat melalui gaya jurnalistik yang jarang terdapat pada novel-novel yang lain. Meskipun ada di antara gaya kepengarangan Mochtar Lubis yang penulis anggap dapat menyebabkan beberapa bagian dari novel ini kehilangan nilai estetikanya sebagai karya sastra dan telah menimbulkan kesan yang melantur.
 6. Letak bobot novel *SdJ* ini ada pada tema yang dikandungnya. Seandainya kita yakin bahwa karya sastra

adalah refleksi masyarakat, dan melalui karya sastra kita dapat mengenal dan mengevaluasi masyarakat, maka novel semacam ini merupakan karya sastra yang paling relevan.

7. Meskipun struktur novel *SdJ* memperlihatkan sifat yang kompleks, novel ini tetap terikat pada subjeknya, yakni kelompok intelektual merdeka yang memiliki pola pemikiran yang luas serta sikap kritis dalam menghadapi fenomena kehidupan. Ketika kelompok ini terdesak dari masyarakatnya oleh karena terdapatnya perbedaan pandangan antara kelompok intelektual (modern) dengan massa rakyat yang berpandangan lama (tradisional), mengakibatkan timbulnya konflik-konflik yang menyebabkan kelompok ini semakin terdesak dari masyarakatnya. Kenyataan ini melahirkan usaha untuk membangun pandangan baru yang antara lain berupa perhatian yang besar terhadap rakyat kecil yang sengsara dan segala problematika kehidupannya.
8. Di dalam *SdJ* mengandung pandangan dunia pengarang. Penyelesaian dari masalah-masalah dalam karya tersebut mengarah pada pandangan dunia yang realistik. Salah satu pandangan dunianya, tersalurkan melalui tokoh Pranoto, bahwa kebudayaan Barat harus diterima secara utuh, namun penerapannya harus selektif. Kemudian pandangan dunianya yang lain juga tercermin dalam tokoh Saimun tentang kritik sosial-

nya yang berhubungan dengan kepincangan-kepincangan di negara Indonesia, bahwa feodalisme itu perlu dikikis.

9. Melihat kenyataan adanya koherensi elemen-elemen struktur novel *SdJ* dengan pandangan dunia yang ada di dalamnya, melihat koherensi pandangan dunia novel itu dengan pandangan dunia kelompok intelektual yang sedang mengalami keterasingan dan mencoba mencari koherensi pandangan dunia baru, maka dapatlah dikatakan bahwa novel *SdJ* itu memenuhi syarat dengan kriteria "estetika sastra" dan "estetika sosiologis". Dengan demikian karya Mochtar Lubis ini sungguh-sungguh merupakan novel yang besar.
10. Melalui *SdJ* ini sebenarnya pengarang ingin menggambarkan kesalahan jamannya dalam bidang politik. Dan akhirnya dengan novel *SdJ* ini, kita bisa melihat secara jelas bagaimana para pemimpin partai dulu itu memperoleh kekayaan mereka. Atau bagaimana cara korupsi itu mereka lakukan.

Demikianlah kesimpulan analisis terhadap novel *SdJ* karya Mochtar Lubis dengan tinjauan strukturalisme-genetik. X

DAFTAR PUSTAKA